

# Mengenang Menteri dan Musik

**A**PA yang dapat dikenang dari barisan para menteri Kabinet Indonesia Kerja Jilid I selama lima tahun kemarin? Mari lupa sejenak capaian-capaian mereka dalam sektor ekonomi, politik, hukum atau bidang di lembaga yang dipimpinnya. Setidaknya, kenanglah mereka dalam konteks musik. Pada acara perpisahan dengan Presiden dan Wakil Presiden, 18 Oktober 2019, di Istana Negara, para menteri itu manggung, bermain musik dan bernyanyi bersama.

Selama lima tahun kemarin mereka membentuk kelompok band dengan nama 'Elek Yo Band'. Bahkan kelompok ini juga tampil di gelaran Java Jazz pada 2018 lalu. Para personel Elek Yo Band terdiri Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Menteri Keuangan Sri Mulyani sebagai vokalis, Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri (gitaris dan vokalis), Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi (gitaris), serta Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono (*drummer*). Selain itu, ada Kepala Badan Ekonomi Kreatif Triawan Munaf (*keyboard*), Komandan Staf khusus Presiden Teten Masduki (vokalis), dan Agus Marsudi yang merupakan suami Retno Marsudi, sebagai *pembetot basa*.

Barangkali, Elek Yo Band menjadi band pertama yang dibentuk dalam sejarah permenterian di negeri ini. Barisan para menteri itu menjadikan musik detoksikasi dari sibuk dan menjemukannya pekerjaan sehari-hari. Bermusik menjadi jembatan yang menghubungkan mereka dengan dunia baru penuh tawa dan senyum. Yang ditunggu publik bukan lagu apa yang hendak dibawakan oleh mereka personel Elek Yo Band, tapi bagaimana mereka membawakannya. Seperti apa ekspresinya?

Pilihan bermusik adalah upaya yang tidak saja menghibur, namun juga mendedikasikan diri dengan masyarakat utamanya generasi muda. Mereka hendak bersuara bahwa, musik tak mengenal lin-

## Aris Setiawan

tasusia dan pekerjaan. Siapapun dapat bermain musik. Pandangan yang selama ini menempatkan menteri sebagai sosok yang serius, kaku, sok sibuk, bahkan pongah mencoba didekonstruksi.

Kita melihat bagaimana keberanian dalam bermusik dengan menamakan kelompok musiknya 'Elek Yo Band' (jelek, ya biarin!). Dengan kata lain, silahkan dihujat, dikritik, dan dicaci, toh memang musik mereka 'elek' sesuai namanya. Tentu para menteri tidak akan mengambil jalan bermusik yang demikian jika tidak diimbangi dengan hasrat presidennya, Joko Widodo yang juga menyukai musik, utamanya musik cadas.

### Musik dan Penguasa

Dalam jejak sejarah, negara pernah menempatkan kuasanya pada urusan bermusik. Di era Presiden Soekarno atau yang lebih dikenal dengan Orde Lama, musik Barat dianggap sebagai musik *ngak-ngik-ngok* yang dipandang merusak martabat kebudayaan Timur. Karena itu

musik Barat (utamanya *rock and roll*) dilarang tampil dan dibawakan di negeri ini. Barang siapa yang melagukan musik-musik jenis demikian maka akan berhadapan dengan hukum (baca kisah Koes Plus). Musik kemudian bukan sekadar urusan bunyi, tapi menyangkut harga diri sebuah bangsa.

Orde Lama tumbang diganti Orde Baru. Kala itu, kita meneguhkan wacana bahwa penguasa memandang musik sebagai persoalan serius. Kita pun jarang melihat penguasa bermusik. Musik seolah menjadi medan politis yang cukup riskan apabila dimainkan.

Kita pun dipertontonkan wa-

jah-wajah serius para menteri, dengan kesibukan yang padat, sesekali nampak kelelahan agar terlihat bekerja siang-malam. Kita tak sempat melihat mereka bersenang-senang apalagi bermain musik.

Era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sebenarnya lekat bersentuhan dengan musik. SBY tercatat menelorkan beberapa album musik. Hanya saja musik-musik SBY seolah terlalu serius, tak mampu menyentuh habitus generasi muda di zamannya. Akibatnya, karya musik SBY tak begitu dikenal bahkan dilupakan seiring lengsernya sebagai presiden.

Elek Yo Band menjadi tawaran alternatif melihat sosok menteri dalam wacana yang berbeda. Dengan bermusik menunjukkan bahwa mereka bukanlah robot-robot mekanik yang selalu bekerja setiap saat tanpa jeda. Bermusik tidak saja melepas lelah, tapi juga mencairkan kabekuan politik negeri ini. Semoga kabinet mendatang juga tak abai dalam bermusik. □ - c

Aris Setiawan,  
Etnomusikolog, Pengajar di ISI  
Surakarta

## Pojok KR

Suhu panas, petani perlu perhatikan pola tanam.  
- Pemerintah juga perlu beri pendampingan.

\*\*\*

Harga daging ayam dan telur di DIY naik tipis.  
- Berharap tak ada yang memainkan harga.

\*\*\*

Banyak 'PR' pendidikan belum terselesaikan.  
- Pemerintahan baru yang akan menyelesaikan.

*Berita*